







Perintah Terbesar dan Larangan Terbesar

abi Ibrahim ھے adalah salah seorang nabi teragung dan termulia. Allah ھے memerintahkan Nabi Muhammad שے untuk mengikuti *millah* (agama) Nabi Ibrahim ھے۔ Allah کے berfirman,

"Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): 'Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif (bertauhid, jauh dari kesyirikan dan kejelekan) dan dia bukanlah termasuk orang-orang musyrik (yang mempersekutukan Allah dalam ibadah)." (QS. an-Nahl: 123)



Hakekat *Millah* (agama) Nabi Ibrahim adalah: **Beribadah kepada satu-satu-Nya dan memurnikan segala amal ibadah hanya kepada-Nya.** Dengan inilah Allah memerintah segenap umat manusia bahkan menciptakan mereka untuk itu. Allah berfirman,

﴿ وَمَا أُمِهُواْ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ اللَّهِ مُخْلِصِينَ لَهُ اللَّهِ عَنْفَاهُ وَيُؤْتُواْ الزَّكُوةَ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الل

"Padahal mereka tidak diperintah

kecuali supaya beribadah Allah dengan memurnikan amal ibadah hanya kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang hanif (jauh dari kesyirikan dan kejelekan), dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (QS. **Al-Bayyinah**: 5)

Bahkan ini merupakan agama sekaligus misi dakwah para rasul semuanya, sejak rasul pertama hingga rasul terakhir yang diutus oleh Allah ke muka bumi. Allah berfirman,

﴿ وَمَاۤ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا فَوْحِىٓ إِلَيْهِ أَنَّهُ، لَآ إِلَهُ إِلَّا أَنَا فُوحِىٓ إِلَيْهِ أَنَّهُ، لَآ إِلَهُ إِلَّا أَنَا فَأَعْبُدُونِ (0) ﴾ الانبياء: ٢٥

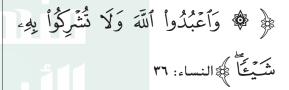
"Tidaklah Kami mengutus sebelum engkau seorang rasulpun kecuali Kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Aku. Maka beribadah kalian hanya kepada-Ku." (QS. **Al-Anbiya**: 25)

Jadi, agama para rasul semuanya adalah: Tauhid, yaitu mengesakan Allah dalam ibadah, dan meninggalkan peribadatan kepada selain Allah apapun dan siapapun dia.



Ketahuilah wahai para pembaca rahimakumullah

Bahwa perintah terbesar adalah perintah untuk bertauhid (mengesakan Allah dalam peribadahan). Sedangkan larangan terbesar adalah larangan berbuat syirik (menyekutukan-Nya dalam peribadan, atau di samping beribadah kepada Allah juga beribadah kepada selain-Nya). Inilah misi tersebar dakwah para rasul. Allah



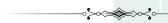
"Beribadahlah kalian kepada Allah dan janganlah kalian menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun." (QS. **An-Nisa**': 36)

Dalam ayat yang disebut sebagai ayat al-Huquq al-'Asyrah (Sepuluh Hak) ini, Allah memerintahkan untuk memenuhi hak-Nya, yaitu Allah perintahkan beribadah kepada-Nya dan melarang menyekutukan-Nya. Perintah memenuhi hak-Nya dalam ayat ini sebelum perintah memenuhi hak pihak-pihak lainnya. Maka ini menunjukkan bahwa hak

Allah adalah hak terbesar. Berarti menunjukkan pula bahwa Tauhid adalah perintah terbesar dan Syirik adalah larangan terbesar.

Dalam ayat ini pula Allah tidak mencukupkan perintah untuk beribadah kepada-Nya. Namun Allah iringi dengan larangan dari berbuat syirik (menyekutukan-Nya dalam peribadahan). Hal ini menunjukkan bahwa meninggalkan syirik merupakan syarat sahnya ibadah.

Ibadah tidaklah sah kecuali apabila disertai dengan tauhid (pemurnian ibadah), sebagaimana shalat tidaklah sah kecuali apabila disertai dengan thaharah (bersuci). Apabila kesyirikan masuk dalam ibadah, maka ibadah menjadi rusak. Sebagaimana hadats apabila mengenai thaharah, maka menjadi batal.



Allah telah menegaskan bahwa Dia tidak mengampuni dosa syirik, sebagaimana dalam firman-Nya,

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, dan Allah mengampuni dosa yang di bawah (syirik) itu bagi siapa yang Allah kehendaki." (QS an-Nisa: 48)

Apabila Allah tidak mengampuni dosa syirik (menyekutukan-Nya dalam peribadahan), menunjukkan bahwa syirik merupakan larangan terbesar. Yang berarti pula, lawannya yaitu tauhid merupakan perintah terbesar.

Nabi suatu ketika pernah ditanya, 'Dosa apakah yang paling besar?' maka beliau menjawab:

"Kamu menjadikan bagi Allah adanya tandingan (sekutu) padahal Dia menciptakanmu." (HR. **al-Bukhari** 4477, **Muslim** 141).

Apabila **syirik** merupakan dosa terbesar, maka lawannya, yaitu **tauhid**, merupakan ketaatan terbesar.



Dalam sejarah perjalanan dakwah Rasulullah صَالِلله عَلَيْكِيَّاهُ dakwah pertama kali yang beliau serukan adalah dakwah (ajakan) untuk (memurnikan bertauhid ibadah hanya kepada Allah). Perintah bertauhid ini sebelum perintah untuk melaksanakan shalat, zakat, puasa, haji, berbakti kepada orang

tua, berjihad, dan berbagai ketaatan lainnya. Padahal tak diragukan bahwa amalan-amalan terasebut merupakan amal ketaatan yang sangat besar, namun ternyata perintah untuk bertauhid lebih didahulukan, maka ini menunjukkan bahwa tauhid dan lebih lehih hesar utama dibandingkan itu semua. Demikan pula larangan pertama yang beliau serukan adalah larangan dari syirik. Larangan ini sebelum larangan dari memakan riba, berbuat zina, berjudi, meminum khamr, berjudi, membunuh jiwa tanpa hak, mengawini ibu kandung sendiri yang marak terjadi kala itu. Padahal tak diragukan perbuatan-perbuatan bahwa ini merupakan perbuatan kekejian dan kemungkaran yang sangat besar, namun ternyata svirik lebih keji dan lebih mungkar dibandingkan itu semua.

Nabi menegakkan dakwah tauhid dan larangan dari syirik ini selama 13 tahun berada di Makkah. Ini juga menunjukkan bahwa tauhid merupakan perintah terbesar, dan syirik merupakan larangan terbesar. Sekaligus menunjukkan bahwa dakwah tauhid dan larangan dari syirik merupakan prioritas utama dan pertama dakwah Nabi Muhammad bahwa dakwah para nabi dan rasul semuanya. Inilah

manhaj (metode) dakwah para nabi dan rasul. Allah 🖼 berfirman,

النحل: ٣٦

"Sungguh Kami telah mengutus kepada setiap umat/bangsa seorang rasul (untuk menyerukan): 'Beribadahlah kalian hanya kepada Allah dan jauhilah thaghut (segala sesuatu yang diibadahi selain Allah)." (QS. An-Nahl: 36)

Al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqalani (w. 852 H) 🝇 mengatakan,

وَأَنَّ أَوَّلَ مَا نَزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ الدُّعَاءُ إِلَى التَّوْرَقِ الدُّعَاءُ إِلَى التَّوْحِيدِ وَالتَّبْشِيرُ لِلْمُؤْمِنِ وَالْطِيعِ بِالنَّارِ فَلَمَّا بِالْجُنَّةِ وَلِلْكَافِرِ وَالْعَاصِي بِالنَّارِ فَلَمَّا الْجُنَّةِ وَلِلْكَافِرِ وَالْعَاصِي بِالنَّارِ فَلَمَّا الْمُؤْمِنُ عَلَى ذَلِكَ أُنْزِلَتِ النَّفُوسُ عَلَى ذَلِكَ أُنْزِلَتِ الْأَحْكَامُ

"Ayat-ayat yang pertama turun dari al-Qur'an adalah seruan/ajakan kepada Tauhid serta berita gembira berupa surga bagi orang yang taat dan neraka bagi orang kafir dan ahli maksiat. Ketika jiwa sudah tentram dengan itu, maka turunlah ayatayat tentang hukum-hukum syari'at." (Fathul Bari 9/40)